

## Redesain Map Rekam Medis di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu tahun 2020

Nofri Heltiani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu, Jl. Mahakam Raya No 16, Bengkulu 53882, Indonesia  
<sup>1</sup>nofrihelti11@gmail.com

### Abstrak

Map rekam medis adalah sampul dari kertas tebal yang menyatukan semua lembar seorang pasien sehingga menjadi satu riwayat utuh, melindungi berkas rekam medis di dalamnya agar tidak mudah rusak serta mempermudah penyimpanan dan pencarian dan pemindahan berkas rekam medis. Berdasarkan hasil survei di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu, map rekam medis belum sesuai dengan standar baik dari aspek anatomi maupun aspek fisik yang menyebabkan cenderung terjadinya kenaikan angka kerusakan map rekam medis dan kejadian *misfile* setiap harinya yang berdampak terganggunya pelayanan pada pasien, sehingga untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan desain ulang pada map rekam medis. Tujuan penelitian ini adalah redesain ulang map rekam medis di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode perancangan aplikasi *corel draw*. Subjek dalam penelitian ini adalah 4 orang petugas rekam medis di ruang penyimpanan dengan objek penelitian adalah map rekam medis. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasional dan wawancara dengan pendekatan *cross sectional*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan pedoman wawancara dengan menggunakan data primer yang diolah secara univariat. Hasil redesain map rekam medis di RSKJ Soeprapto Bengkulu pada aspek fisik map rekam medis menggunakan bahan kertas *duplex* berbentuk *landscape* dengan ukuran 33x25 cm dan berwarna hijau cerah, pada aspek anatomi terdapat item yang ditambahkan berupa *heading* (logo), *introduction* (kalimat perintah pengisian pada map rekam medis) dan *type style* (jenis huruf arial dengan font 14 dan 18). Sedangkan aspek isi terdapat tambahan item berupa identitas sarana pelayanan kesehatan, kalimat warning, kode warna pada nomor rekam medis dan tahun kunjungan serta tulisan vol ke ... dari ...

**Kata Kunci** : Desain Map; Kerusakan Dokumen Rekam Medis; Rekam Medis

### *Redesign of The Medical Record Map at The Soeprapto Mental Hospital Bengkulu Province in 2020*

#### *Abstract*

*The medical record folder is a thick paper cover that unites all the sheets of a patient so that it becomes a complete history, protects the medical record files in it so they are not easily damaged and makes it easier to store and search and transfer medical record files. Based on the results of a survey at the Soeprapto Mental Hospital, Bengkulu Province, the medical record map was not in accordance with the standards both in terms of anatomy and physical aspects which led to an increase in the number of damage to the medical record map and the incidence of daily misfiles which had an impact on the disruption of service to patients, so as to overcome this need to be redesigned on the medical record folder. The purpose of this study was to redesign the medical record folder at Soeprapto Mental Hospital, Bengkulu Province. The type of research used in this research is descriptive by using the Corel Draw application design method. The subjects in this study were 4 medical record officers in the*

*storage room with the object of research being a medical record folder. Data collection techniques using observational methods and interviews with cross sectional approach. The instruments used in this study were observation sheets and interview guides using primary data that were processed univariately. The results of the redesign of the medical record map at RSKJ Soperapto Bengkulu on the physical aspects of the medical record map using landscape duplex paper with a size of 33x25 cm and bright green in color, in the anatomical aspect there are items added in the form of headings (logos), introduction (sentence filling instructions on the map) medical record) and type style (arial font with 14 and 18 fonts). While in the content aspect, there are additional items in the form of health service facility identity, warning sentence, color code on the medical record number and year of visit as well as writing vol to... from...*

**Keywords:** *Map Design; Damage to Medical Record Documents; Medical Record*

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009, Rumah Sakit merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang lengkap, guna menunjang pelayanan yang terbaik kepada masyarakat khususnya pasien, maka rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan medis dan non medis, dimana salah satu dari pelayanan non medis adalah penyelenggaraan rekam medis.

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen mengenai identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lainnya yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis dapat berupa rekaman dalam bentuk sistem informasi yang dapat digunakan untuk mengumpulkan segala informasi terkait dengan pelayanan yang diberikan di fasilitas pelayanan kesehatan sehingga dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, seperti pengambilan keputusan pengobatan kepada pasien, bukti legal pelayanan yang telah diberikan dan dapat juga sebagai bukti tentang kinerja sumber daya manusia di fasilitas sumber daya pelayanan kesehatan (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 Tentang Rekam Medis).

Menurut Indradi (2014), rekam medis pada umumnya terdiri dari beberapa komponen, yaitu (a) formulir rekam medis, (b) pengingat lembar (*paper clip/paper fastener*) untuk menyatukan lembar-lembar kertas, (c) pembatas bagian (*divider*) untuk menjadi batas tanda batas antar episode pelayanan, (d) map rekam medis (*folder*).

Map adalah sampul dari kertas tebal yang digunakan untuk menyimpan lembar-lembar rekam medis (Rustiyanto, 2011), yang berfungsi menyatukan semua lembar seorang pasien sehingga menjadi satu riwayat utuh, melindungi berkas rekam medis di dalamnya agar tidak mudah rusak, robek dan terlipat serta mempermudah penyimpanan, pencarian dan pemindahan berkas rekam medis. Pada saat penyimpanan map rekam medis di rak filing, maka sebaiknya map rekam medis disimpan dengan “punggung” di bagian bawah sehingga lebih kuat menahan beban isi folder dan bisa lebih awet (Indradi, 2014).

Desain map rekam medis dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan, yang bisa dilihat berdasarkan aspek anatomi, aspek fisik dan aspek isi. Dalam mendesain map rekam medis minimal memuat informasi, di antaranya: (1) Identitas sarana pelayanan kesehatan, (2) Tulisan “CONFIDENTIAL” atau “RAHASIA” atau keduanya, (3) Nama pasien, (4) Nomor Rekam Medis, (5) Tahun kunjungan terakhir (Indradi, 2014). Hal ini sejalan dengan Wijanarko (2016) dalam penelitiannya tentang redesain map rekam medis di Puskesmas Gondokusuman 1 Yogyakarta yang mengatakan bahwa perancangan map rekam medis dilakukan sesuai dengan kebutuhan map rekam medis yang dilihat dari aspek anatomi, fisik maupun isi.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada bulan Desember 2019 di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu yang telah terakreditasi paripurna, dengan cara observasi dan wawancara dengan Kepala Rekam Medis diperoleh data rata-rata kunjungan rawat jalan 60 orang/hari dan rawat inap 10 orang/hari dengan jumlah petugas 4 orang dan berkualifikasi pendidikan non rekam medis. Sistem penyimpanan berkas rekam medis dilakukan secara terpusat (sentralisasi) menggunakan *rool o'pack* dan dijajarkan dengan metode *Terminal Digit Filling* (TDF) dengan jumlah berkas rekam medis aktif  $\pm 20.000$  berkas.

Dari observasi penelusuran berkas rekam medis yang dilakukan selama satu minggu diketahui angka kerusakan map rekam medis setiap harinya saat waktu kunjungan pasien adalah  $\pm 57\%$  dan angka terjadinya *misfile*  $\pm 10\%$ . Hal ini dikarenakan karena bahan map rekam medis yang digunakan saat ini masih menggunakan *snalhecter* (bahan plastik) dengan posisi punggung map rekam medis tidak menopang isi rekam medis sehingga berdampak pada map rekam medis tidak awet, mudah rusak dan patah serta belum adanya kode warna dan tulisan pada map rekam medis sangat kecil sekali sehingga berdampak sangat mudahnya rekam medis terselip pada sub rak yang tidak seharusnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian penelitian Nisa (2017) tentang pengembangan desain folder rekam medis dari aspek anatomi maka dilakukan desain ulang terhadap map folder rekam medis dari aspek anatomi maka dilakukan desain ulang map folder dengan menambah kode warna pada folder rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali hal ini dikarenakan kode warna berfungsi untuk mempermudah dalam pencarian berkas rekam medis.

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2006) mengatakan bahwa untuk mencegah keliru simpan dan memudahkan mencari berkas rekam medis yang salah simpan yaitu dengan cara pemberian kode warna. Kode warna adalah kode yang dimaksudkan untuk memberi warna tertentu pada map rekam medis untuk mencegah terjadi salah simpan atau salah letak (*misfile*). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nisa (2014) dan Nurrizki (2018), yang mengatakan bahwa perancangan map rekam medis maupun revisi map rekam medis dilakukan untuk mengurangi angka kejadian *misfile* dengan cara memberikan kode warna.

Ketersediaan berkas rekam medis secara cepat dan tepat pada saat dibutuhkan akan sangat membantu mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. sehingga masalah penyimpanan berkas rekam medis yang dipakai kurang baik, akan timbul masalah-masalah yang dapat mengganggu ketersediaan berkas rekam medis secara tepat dan cepat. Jika terjadi *misfile* pada bagian *filing* rekam medis di instalasi pelayanan kesehatan akan berdampak negatif pada fasilitas pelayanan kesehatan serta dapat menyebabkan menurunnya mutu pelayanan kesehatan pada institusi pelayanan kesehatan (Budi, 2011).

Berdasarkan latar belakang di atas, melihat pentingnya map rekam medis maka pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah redesain map rekam medis di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Bengkulu Tahun 2020.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode perancangan aplikasi *corel draw*. Subjek dalam penelitian ini adalah 4 orang petugas rekam medis di ruang penyimpanan dengan objek penelitian adalah map rekam medis. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasional dan wawancara dengan pendekatan *cross sectional* dengan instrument lembar observasi dan pedoman wawancara dengan menggunakan data primer yang diolah secara univariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Redesain Map Rekam Medis RSKJ Soeprapto Bengkulu Tahun 2020 Berdasarkan Aspek Fisik

#### a. Bahan Redesain Map Rekam Medis RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu 2020

Tabel 1.1 Bahan Redesain Map Rekam Medis RSKJ Provinsi Bengkulu Tahun 2020

Bahan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kertas Duplex	4	100
Kertas Ivory	0	0
Jumlah	4	100

Sumber : Data Pimer Terolah, 2020

Dari tabel 1.1 di atas diketahui bahwa bahan redesain map rekam medis yang digunakan adalah kertas duplex.

#### b. Bentuk Redesain Map Rekam Medis RSKJ Provinsi Bengkulu Tahun 2020

Tabel 1.2 Bentuk Redesain Map Rekam Medis RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu Tahun 2020

Bentuk	Jumlah (n)	Persentase (%)
Persegi Panjang <i>Potrait</i>	0	0
Persegi Panjang <i>Landscape</i>	4	100
Jumlah	4	100

Sumber : Data Pimer Terolah, 2020

Dari tabel 1.2 di atas diketahui bahwa bentuk redesain map rekam medis adalah *landscape*.

#### c. Ukuran Redesain Map Rekam Medis RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu Tahun 2020

Tabel 1.3 Ukuran Redesain Map Rekam Medis RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu Tahun 2020

Ukuran	Jumlah (n)	Persentase (%)
36 x 25 cm	4	100
33 x 23 cm	0	0
Jumlah	4	100

Sumber : Data Pimer Terolah, 2020

Dari tabel 1.3 di atas diketahui bahwa ukuran redesain map rekam medis adalah 36 x 25 cm.

#### d. Warna Redesain Map Rekam Medis RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu Tahun 2020

Tabel 1.4 Warna Redesain Map Rekam Medis RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu Tahun 2020

Warna	Jumlah (n)	Persentase (%)
Hijau Cerah	4	100
Hijau Botol	0	0
Jumlah	4	100

Sumber : Data Pimer Terolah, 2020

Dari tabel 1.4 di atas diketahui bahwa warna redesign map rekam medis adalah hijau.

## 2. Redesain Map Rekam Medis RSKJ Soeprapto Bengkulu Tahun 2020 Berdasarkan Aspek Anatomi

### a. Kepala (*Heading*)

Tabel 2.1 Kepala (*Heading*) pada Redesain Map Rekam Medis RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu Tahun 2020

Kepala ( <i>Heading</i> )	Jumlah (n)	Frekuensi (%)
Memakai Logo, Tulisan RAHASIA, Nomor Rekam Medis	4	100
Tidak Memakai Logo, Tulisan RAHASIA, Nomor Rekam Medis	0	0
Jumlah	4	100

Sumber: Data Pimer Terolah, 2020

Dari tabel 2.1 di atas diketahui bahwa *heading* pada redesign map rekam medis memakai Logo, Tulisan RAHASIA dan Nomor Rekam Medis.

### b. Pendahuluan (*Introduction*)

Tabel 2.2 Pendahuluan (*Introduction*) pada Redesain Rekam Medis RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu Tahun 2020

Pendahuluan ( <i>Introduction</i> )	Jumlah (n)	Persentase (%)
Menggunakan Nama Pemilik RM (RS)	4	100
Tidak Menggunakan Nama Pemilik RM (RS)	0	0
Jumlah	4	100

Sumber : Data Pimer Terolah, 2020

Dari tabel 2.2 di atas diketahui bahwa *introduction* pada redesign map rekam medis menggunakan nama dan alamat pemilik rekam medis yaitu RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu.

### c. Perintah (*Instruction*)

Tabel 2.3 Perintah (*Instruction*) pada Redesain Rekam Medis RSKJ Soeprato Provinsi Bengkulu Tahun 2020

Perintah ( <i>Instruction</i> )	Jumlah (n)	Persentase (%)
Menggunakan Perintah Pengisian pada Map Rekam Medis	4	100
Tidak Menggunakan Perintah Pengisian pada Map Rekam Medis	0	0
Jumlah	4	100

Sumber : Data Pimer Terolah, 2020

Dari tabel 2.3 di atas diketahui bahwa *instruction* pada redesain map rekam medis menggunakan perintah pengisian.

### d. Isi (*Body*)

Tabel 2.4 Isi (*Body*) pada Redesain Rekam Medis di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprato Provinsi Bengkulu Tahun 2020

Isi ( <i>Body</i> )	Jumlah (n)	Persentase (%)
Isi Rekam Medis disimpan dengan Posisi <i>Landscape</i>	4	100
Isi Rekam Medis disimpan dengan Posisi <i>Potrait</i>	0	0
Jumlah	4	100

Sumber : Data Pimer Terolah, 2020

Dari tabel 2.4 di atas diketahui bahwa *body* pada redesain map rekam medis disimpan dengan posisi *landscape*.

### e. Type Style (Jenis Huruf)

Tabel 2.5 Penutup (*Close*) pada Redesain Rekam Medis RSKJ Soeprato Provinsi Bengkulu Tahun 2020

Type Style (Jenis Huruf) dan Font	Jumlah (n)	Persentase (%)
Arial Font 14 dan 18	4	100
Arial Narrow Font 14 dan 18	0	0
Jumlah	4	100

Sumber : Data Pimer Terolah, 2020

Dari tabel 2.5 di atas diketahui bahwa *type style* dan *font* pada redesain map rekam medis yaitu Arial 14 dan 18.

## f. Cara Pencatatan

Tabel 2.6 Cara Pencatatan pada Redesain Rekam Medis RSKJ Soeprato Provinsi Bengkulu Tahun 2020

Cara Pencatatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pencatatan pada Map Rekam Medis Menggunakan Spidol Hitam Permanen	4	100
Pencatatan pada Map Rekam Medis Menggunakan Komputer	0	0
Jumlah	4	100

Sumber: Data Pimer Terolah, 2020

Dari tabel 2.6 di atas diketahui bahwa cara pencatatan pada redesain map rekam medis menggunakan spidol.

## 3. Redesain Map Rekam Medis RSKJ Soeprapto Bengkulu Tahun 2020 Berdasarkan Aspek Isi

### a. Identitas Sarana Pelayanan Kesehatan

Tabel 3.1 Identitas Sarana Pelayanan Kesehatan pada Redesain Rekam Medis RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu Tahun 2020

Identitas Sarana Pelayanan Kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Menggunakan Logo	4	100
Tidak Menggunakan Logo	0	0
Jumlah	4	100

Sumber: Data Pimer Terolah, 2020

Dari tabel 3.1 di atas diketahui bahwa redesain map rekam medis menggunakan logo sebagai identitas sarana pelayanan kesehatan.

### b. Tulisan “CONFIDENTIAL” atau RAHASIA

Tabel 3.2 Tulisan “CONFIDENTIAL” atau “RAHASIA” pada Redesain Rekam Medis RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu Tahun 2020

Tulisan “CONFIDENTIAL” atau RAHASIA	Jumlah (n)	Persentase (%)
Menggunakan	4	100
Tidak Menggunakan	0	0
Jumlah	4	100

Sumber: Data Pimer Terolah, 2020

Dari tabel 3.2 di atas diketahui bahwa redesain map rekam medis menggunakan tulisan “CONFIDENTIAL” atau “RAHASIA”

### c. Kalimat Warning

Tabel 3.3 Kalimat Warning pada Redesain Rekam Medis RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu Tahun 2020

Kalimat Warning	Jumlah (n)	Persentase (%)
Menggunakan	4	100
Tidak Menggunakan	0	0
Jumlah	4	100

Sumber: Data Pimer Terolah, 2020

Dari tabel 3.3 di atas diketahui bahwa redesain map rekam medis menggunakan kalimat warnin.

### d. Kode Khusus

Tabel 3.4 Kode Khusus pada Redesain Rekam Medis RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu Tahun 2020

Kode Khusus	Jumlah (n)	Persentase (%)
Menggunakan	4	100
Tidak Menggunakan	0	0
Jumlah	4	100

Sumber: Data Pimer Terolah, 2020

Dari tabel 3.4 di atas diketahui bahwa redesain map rekam medis menggunakan kode khusus.

### e. Nama Pasien

Tabel 3.5 Nama Pasien pada Redesain Rekam Medis RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu Tahun 2020

Nama Pasien	Jumlah (n)	Persentase (%)
Menggunakan	4	100
Tidak Menggunakan	0	0
Jumlah	4	100

Sumber: Data Pimer Terolah, 2020

Dari tabel 3.5 di atas diketahui bahwa redesain map rekam medis menggunakan Nama Pasien.

## f. Nama Keluarga

Tabel 3.6 Nama Keluarga pada Redesain Rekam Medis RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu Tahun 2020

<b>Nama Keluarga</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Menggunakan	4	100
Tidak Menggunakan	0	0
Jumlah	4	100

Sumber: Data Pimer Terolah, 2020

Dari tabel 3.6 di atas diketahui bahwa redesain map rekam medis menggunakan Nama Keluarga.

## g. Nomor Rekam Medis

Tabel 3.7 Nomor Rekam Medis pada Redesain Rekam Medis RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu Tahun 2020

<b>Nomor Rekam Medis</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Menggunakan dengan Kode Warna	4	100
Tidak Menggunakan dengan Kode Warna	0	0
Jumlah	4	100

Sumber: Data Pimer Terolah, 2020

Dari tabel 3.7 di atas diketahui bahwa redesain map rekam medis menggunakan Nomor Rekam Medis.

## h. Tahun Kunjungan

Tabel 3.8 Tahun Kunjungan pada Redesain Rekam Medis RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu Tahun 2020

<b>Tahun Kunjungan</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Menggunakan dengan Kode Warna	4	100
Tidak Menggunakan dengan Kode Warna	0	0
Jumlah	4	100

Sumber: Data Pimer Terolah, 2020

Dari tabel 3.8 di atas diketahui bahwa redesain map rekam medis menggunakan tahun kunjungan.

**i. Tulisan Vol. Ke ... dari ...**

Tabel 3.9 Tulisan Vol. Ke ... dari ... pada Redesain Rekam Medis RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu Tahun 2020

Tulisan Vol. Ke ... dari ...	Jumlah (n)	Persentase (%)
Menggunakan	4	100
Tidak Menggunakan	0	0
Jumlah	4	100

Sumber: Data Pimer Terolah, 2020

Dari tabel 3.9 di atas diketahui bahwa redesain map rekam medis menggunakan tulisan Vol. Ke ... dari ...

**4. Hasil Redesain Map Rekam Medis Berdasarkan Aspek Fisik, Anatomi dan Isi RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu Tahun 2020**



**PEMBAHASAN**

Redesain Map Rekam Medis yang dipakai RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu adalah sebagai berikut:

**1. Aspek Fisik**

Desain map rekam medis RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu yang lama menggunakan bahan plastik *snalhecter* dengan bentuk persegi panjang *portrait* dimana posisi punggung map rekam medis tidak menopang isi rekam medis sehingga berdampak pada map rekam medis tidak awet, mudah rusak dan patah. Ukuran map rekam medis 36x25 cm karena disesuaikan dengan formulir yang ada dan karena disesuaikan dengan formulir yang ada dan menyesuaikan dengan ukuran rak filing karena disesuaikan dengan formulir yang ada dan menyesuaikan dengan ukuran rak filing dengan ukuran rak filing. Jika map rekam medis yang digunakan lebih kecil menyebabkan formulir terlipat pada saat penataan di dalam map. Sedangkan warna map rekam medis adalah hijau botol yang warnanya kurang kontras dengan warna hitam pada tinta atau spidol permanen yang digunakan saat pencatatan di map rekam medis.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan peneliti, redesain map rekam medis RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu dalam perancangannya harus memperhatikan aspek fisik yang meliputi bahan, bentuk, ukuran dan warna.

- a. Bahan pada redesain map rekam medis adalah kertas *duplex* karena gramasi kertasnya tebal dengan tekstur kertas yang halus sehingga hasil yang diperoleh lebih bagus dan lebih kuat dibandingkan dengan plastik *snalhecter*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Prastyo (2015) yang memakai kertas *duplex* pada redesain ulang map rekam medis di Rumah Sakit DKT Dr. Soetarto Yogyakarta dikarenakan kualitas bahan

- tersebut kuat sebagai bahan map rekam medis, dan Indradi (2013) yang mengatakan bahwa map rekam medis hendaknya dibuat dari bahan yang lebih kuat.
- b. Bentuk pada redesain map rekam medis adalah persegi panjang *landscape* dengan posisi punggung map rekam medis menopang isi rekam medis, sehingga isi rekam medis tidak mudah robek dan bisa lebih awet dikarenakan punggung map yang berada dibagian bawah menahan beban isi rekam medis. Hal ini sejalan dengan Rohim (2019) pada hasil penelitiannya redesain map rekam medis berdasarkan aspek fisik, anatomi dan isi di RSUD Anna Medika Madura yang menggunakan *layout* dengan bentuk *landscape* untuk mempermudah proses penyimpanan, dan Indradi (2013) yang mengatakan bahwa pada saat penyimpanan map rekam medis di rak penyimpanan sebaiknya map disimpan dengan “punggung” dibagian bawah sehingga lebih kuat menahan beban isi map dan bisa lebih awet. Rustiyanto (2011) yang mengatakan bahwa peletakan folder rekam medis yang baik adalah dengan cara vertikal atau dengan punggung yang menopang isi beban folder rekam medis dan lebih awet.
  - c. Ukuran map pada redesain map rekam medis adalah 36x25 cm karena menyesuaikan dengan karena disesuaikan dengan formulir yang ada dan menyesuaikan dengan ukuran rak filing.
  - d. Warna pada redesain map rekam medis adalah hijau cerah yang kontras perpaduan warna dalam penggunaan kode warna yang terbuat dari stiker untuk nomor rekam medis dan tahun kunjungan pasien, jika dibandingkan dengan warna map rekam medis lama dimana warnanya adalah hijau botol yang kurang kontras dengan warna hitam pada tinta atau spidol permanen yang digunakan saat pencatatan di map rekam medis. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Listiani (2020) pada Redesain Map Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Tanjung Puri Kalimantan Barat yang menggunakan warna hijau cerah, yang kontras perpaduan warna dalam penggunaan kode warna yang terbuat dari stiker untuk nomor rekam medis.

## 2. Aspek Anatomi

Redesain map rekam medis RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu dalam perancangannya harus memperhatikan aspek anatominya, yaitu kepala (*heading*), pendahuluan (*introduction*), perintah (*intruction*), isi (*body*) dan bagian penutup (*close*).

### a. Kepala (*Heading*)

*Heading* pada redesain map rekam medis ini ditunjukkan pada identitas rumah sakit yaitu logo RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu yang terletak di pojok kiri atas yang bertujuan untuk memberikan tanda bahwa map rekam medis tersebut milik RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu. Item tulisan “RAHASIA” terletak di tengah dengan huruf kapital dan berwarna merah yang menginformasikan bahwa rekam medis bersifat rahasia dan tidak diperbolehkan dibawa keluar dari lingkungan rumah sakit, dan item nomor rekam medis terletak di pojok kanan atas yang menunjukkan nomor identitas rekam medis milik pasien.

### b. Pendahuluan (*Introduction*)

Identitas redesain map rekam medis menggunakan nama rumah sakit yaitu RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu yang terletak di bawah logo yang menunjukkan bahwa map rekam medis tersebut milik RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu.

### c. Perintah (*Intruction*)

*Intruction* pada redesain map rekam medis RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu adalah nama pasien dan nama keluarga pasien terdapat kolom pada bagian atasnya yang merupakan perintah untuk menuliskan nama pasien dan nama keluarga pasien pada kolom tersebut, pada kode khusus pasien resiko terdapat perintah untuk contrenge salah satu sesuai dengan kondisi pasien, serta pada kolom nomor rekam medis dan tahun

kunjung dengan perintah stiker warna yang merupakan perintah untuk menempelkan stiker warna sesuai dengan *section* rekam medis yang bertujuan untuk menghindari *misfile* dan menempelkan stiker warna sesuai dengan tahun kunjungan pasien yang bertujuan untuk memudahkan dalam proses penyusutan rekam medis apabila pasien sudah tidak aktif lagi selama 5 tahun terhitung dari tahun kunjungan terakhir.

d. Isi (*Body*)

Rancangan redesain map rekam medis RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu didesain dengan posisi *landscape* dengan pertimbangan:

1) *Type Style*

Jenis huruf yang digunakan pada redesain map rekam medis RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu adalah Arial dengan font 14 dan 18.

2) Cara Pencatatan

Cara pencatatan pada redesain map rekam medis RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu menggunakan spidol hitam permanen.

### 3. Aspek Isi

Menurut Indradi (2013), map rekam medis minimal memuat informasi yaitu identitas sarana pelayanan kesehatan, tulisan “CONFIDENTIAL” atau “RAHASIA”, nama pasien, nomor rekam medis dan tahun kunjungan.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan peneliti, redesain map rekam medis RSKJ Soeprapto Bengkulu dalam perancangannya harus memperhatikan aspek isinya yaitu identitas sarana pelayanan kesehatan, tulisan “confidential” atau “rahasia”, petunjuk warning, kode khusus, nama pasien, nama keluarga, nomor rekam medis, tahun kunjungan, tulisan vol. ke ... dari ...

- a. Identitas Sarana Pelayanan Kesehatan yang ditunjukkan dengan logo yang merupakan ciri khas dari instansi pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk menginformasikan bahwa rekam medis tersebut milik RSKJ Soeprapto Bengkulu.
- b. Tulisan RAHASIA dengan huruf kapital dan diberi warna merah merupakan warning dan mengingatkan bahwa rekam medis tersebut bersifat rahasia dan tidak boleh dibawa oleh pasien/keluarga pasien serta sangat dijaga kerahasiaan isi rekam medis di dalamnya. Rekam medis dapat keluar dari rumah sakit untuk keperluan persidangan kasus medis yang bermuatan hukum atas izin pimpinan rumah sakit karena rekam medis adalah milik rumah sakit sedangkan isi rekam medis adalah milik pasien yang bersangkutan.
- c. Kalimat Warning
- d. Kode Khusus pada redesain map rekam medis merupakan hal yang perlu diperhatikan pada map rekam medis agar sesuai dengan ketentuan elemen penilaian akreditasi rumah sakit terkait assesmen pasien. Elemen penilaian 1.8 yang menyebutkan bahwa setiap pasien yang mendapatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit dilakukan assesmen awal bagi setiap individu. Salah satu hal yang dapat menunjang elemen penilaian tersebut adalah penggunaan map rekam medis di rumah sakit. Map rekam medis yang digunakan perlu diperhatikan salah satunya adalah kode khusus yang berguna untuk mempermudah mengetahui kondisi pasien. Hal ini sejalan dengan Nurhidayah (2017) pada hasil penelitiannya tentang redesain map rekam medis di RS Panti Seleman Yogyakarta yang menggunakan tanda khusus yang berupa catatan alergi dan catatan penting yang disertakan pada map rekam medis yang berguna untuk mempermudah mengetahui kondisi pasien.
- e. Nama Pasien menunjukkan kepemilikan isi dari rekam medis tersebut, dimana nama pasien yang ditulis pada map rekam medis disesuaikan dengan kebijakan rumah sakit tentang sistem penamaan rekam medis yang digunakan.

- f. Nama keluarga menunjukkan penanggung jawab pada pasien tersebut dan dapat dihubungi pihak RSKJ apabila pasien dalam kondisi darurat.
- g. Nomor Rekam Medis menunjukkan nomor pasien pada saat terdaftar sebagai pasien di rumah sakit dengan menggunakan kode warna. Sistem penomoran rekam medis di RSKJ menggunakan *unit numbering sistem*, yang artinya setiap pasien mendapatkan satu nomor rekam medis yang akan digunakan selama pasien tersebut berobat ke rumah sakit dengan cara menempelkan stiker kode warna pada map rekam medis sesuai dengan nomor rekam medis yang dimiliki pasien dengan tujuan untuk mengurangi angka kejadian *misfile* RSKJ Soeprapto Bengkulu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Listiara & Abil (2020) di Puskesmas Tanjung Putri Kalimantan Barat yang menggunakan kode warna pada bagian digit kedua akhir nomor rekam medis yang berfungsi untuk mencegah terjadinya *misfile*, dan Chandra & Herman (2020) dengan hasil penelitiannya di Puskesmas Nanga Lebang menggunakan kode warna pada redesain map rekam medis pada 2 digit angka pada nomor rekam medis untuk mencegah kesalahan pada penyimpanan/*misfile* dan mempercepat pencarian map rekam medis. garis-garis warna dengan posisi yang berbeda pada pinggiran map, menciptakan bermacam-macam posisi warna yang berbeda-beda untuk setiap seleksi penyimpanan rekam medis, jika ada perbedaan dalam kombinasi warna dalam satu seksi penyimpanan rekam medis menunjukkan adanya kesalahan dalam penyimpanan map rekam medis.
- h. Tahun kunjungan dengan menggunakan kode warna yang berguna untuk membantu pada saat retensi (masa simpan) rekam medis di rak penyimpanan, baik sebagai rekam medis aktif (rawat jalan 10 tahun dan rawat inap 5 tahun) serta rekam medis inaktif (rawat jalan 5 tahun dan rawat inap 5 tahun). Hal ini sejalan dengan Permenkes 269/Menkes/Per/III/2008 dalam Bab IV Pasal 8 yang mengatakan bahwa sistem retensi merupakan sistem yang mengatur jangka waktu penyimpanan rekam medis disimpan sekurang-kurangnya 5 tahun terhitung dari tanggal pasien terakhir berobat atau dipulangkan dan setelah batas waktu 5 tahun maka rekam medis dapat dimusnahkan kecuali ringkasan pulang dan persetujuan tindakan.
- i. Tulisan Vol. Ke ... dari ... yang terdapat pada redesain map rekam medis sangat diperlukan dikarenakan sistem penomoran yang digunakan RSKJ Soeprapto Bengkulu adalah *unit numbering sistem*. Penggunaan *unit numbering sistem* dapat mengakibatkan rekam medis menjadi sangat tebal, hal ini dikarenakan seluruh riwayat penyakit pasien terekam dalam satu map dengan satu nomor rekam medis. misalnya pasien yang dirawat inap cukup lama, pasien yang rutin berobat dan sebagainya. Sehingga rekam medis yang terlalu tebal sebaiknya dipecah menjadi dua atau beberapa map dan masing-masing map diberi identitas pasien yang sama dengan tambahan keterangan tulisan vol. ke ... dari ... Hal ini sejalan dengan Indradi (2013) yang mengatakan bahwa rekam medis yang terlalu tebal sebaiknya dipecah menjadi dua atau beberapa map dan masing-masing map diberi identitas pasien (nama pasien dan nomor rekam medis) yang sama dengan tambahan keterangan misalnya “bundel ke-1 dari 2”, bundel ke-2 dari 2 dan sebagainya.

Sejalan dengan hasil penelitian Nisa (2014) yang menyatakan bahwa kelengkapan item pada aspek isi pengembangan desain map rekam medis (folder) dengan kode warna di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali harus memuat 5 item, di antaranya identitas sarana pelayanan kesehatan, tulisan confidential atau rahasia, nama pasien, nomor rekam medis dan tahun kunjungan.

#### 4. Hasil Redesain Map Rekam Medis RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu

Kelebihan redesain map rekam medis RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu adalah:

- a. Bahan pada redesain map rekam medis adalah kertas *duplex* karena gramasi kertasnya tebal dengan tekstur kertas yang halus sehingga hasil yang diperoleh lebih bagus dan lebih kuat dibandingkan dengan plastik *snalhecter*.
- b. Bentuk pada redesain map rekam medis adalah persegi panjang *landscape* dengan posisi punggung map rekam medis menopang isi rekam medis, sehingga isi rekam medis tidak mudah robek dan bisa lebih awet dikarenakan punggung map yang berada dibagian bawah menahan beban isi rekam medis.
- c. Penambahan identitas sarana Pelayanan kesehatan pada redesain map rekam medis yang ditunjukkan dengan logo yang merupakan ciri khas dari instansi pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk menginformasikan bahwa rekam medis tersebut milik RSKJ Soeprapto Bengkulu.
- d. Penambahan kode warna pada redesain map rekam medis dilakukan untuk mencegah kesalahan pada penyimpanan/*misfile* dan mempercepat pencarian map rekam medis. garis-garis warna dengan posisi yang berbeda pada pinggiran map, menciptakan bermacam-macam posisi warna yang berbeda-beda untuk setiap seleksi penyimpanan rekam medis, jika da perbedaan dalam kombinasi warna dalam satu seksi penyimpanan rekam medis menunjukkan adanya kesalahan dalam penyimpanan map rekam medis.
- e. Penambahan kode khusus pada redesain map rekam medis merupakan hal yang perlu diperhatikan pada map rekam medis agar sesuai dengan ketentuan elemen penilaian akreditasi rumah sakit terkait assesmen pasien. Elemen penilaian 1.8 yang menyebutkan bahwa setiap pasien yang mendapatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit dilakukan assemen awal bagi setiap indivindu. Salah satu hal yang dapat menunjang elemen penilaian tersebut adalah penggunaan map rekam medis di rumah sakit. Map rekam medis yang digunakan perlu diperhatikan salah satunya adalah kode khusus yang berguna untuk mempermudah mengetahui kondisi pasien.
- f. Penambahan tulisan Vol. Ke ... dari ... pada redesain map rekam medis sangat diperlukan dikarenakan sistem penomoran yang digunakan RSKJ Soeprapto Bengkulu adalah *unit numbering sistem*. Penggunaan *unit numbering sistem* dapat mengakibatkan rekam medis menjadi sangat tebal, hal ini dikarenakan seluruh riwayat penyakit pasien terekam dalam satu map dengan satu nomor rekam medis. misalmya pasien yang dirawat inap cukup lama, pasien yang rutin berobat dan sebagainya. Sehingga rekam medis yang terlalu tebal sebaiknya dipecah menjadi dua atau beberapa map dan masing-masing map diberi identitas pasien yang sama dengan tambahan keterangan tulisan vol. ke ... dari ...

#### SIMPULAN

Hasil redesain map rekam RSKJ Soperapto Bengkulu pada aspek fisik map rekam medis menggunakan bahan kertas *duplex* berbentuk *landscape* dengan ukuran 33x25 cm dan berwarna hijau cerah, pada aspek anatomi terdapat item yang ditambahkan berupa *heading* (logo), *introduction* (kalimat perintah pengisian pada map rekam medis) dan *type style* (jenis huruf arial dengan font 14 dan 18). Sedangkan aspek isi terdapat tambahan item berupa identitas sarana pelayanan kesehatan, kalimat warning, kode warna pada nomor rekam medis dan tahun kunjungan serta tulisan vol ke ... dari ...

**DAFTAR PUSTAKA**

- Budi, S. 2011. *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta. Quantum Sinergis Media.
- Chandra, W. & Herman, J. 2020. *Redesain Map Rekam Medis dan SPO Pengisiannya di Puskesmas Nanga Lebang*. JUPERMIK Volume 3 Nomor 2 September 2020.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. *Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia Revisi II*. Jakarta: Dirjen Yanmed.
- Indradi, R. 2013. *Rekam Medis Edisi II*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Listiara, V. & Rudi, A. 2020. *Redesain Map Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Tanjung Puri*. JUPERMIK Volume 3 Nomor 2 September 2020.
- Nisa, K. 2014. *Perancangan Desain Map Rekam Medis (Folder) dengan Kode Warna di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali*. Jurnal VISIKes Vol.13 No.2 September 2014.
- Nurhidayah. 2017. *Redesain Map Rekam Medis di Rumah Sakit Panti Nugroho Sleman Yogyakarta*. Karya Tulis Ilmiah Program Studi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Ahchmad Yani Yogyakarta.
- Nurriszki, A dkk. 2018. *Rancangan Ulang Map Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Majenang Cilacap*. Karya Tulis Ilmiah Program Studi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Ahchmad Yani Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 Tentang Rekam Medis.
- Prastyo, W. & Budi, S. 2015. *Desain Ulang Map Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit DKT Dr. Soetarto Yogyakarta*. Jurnal Online Universitas Gadjah Mada: Perpustakaan Universitas Gadjah Mada.
- Rohim & ILahi, A. 2019. *Redesain Map (Folder) Berkas Rekam Medis Berdasarkan Aspek Fisik, Anatomi dan Isi di RSUD Anna Medika Madura*. Karya Tulis Ilmiah. STIKes Ngudia Husada Madura.
- Rustianto, E. 2011. *Manajemen Filling Dokumen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Permata Indonesia.
- Shofari, B. 2002. *Pedoman Penerapan Sistem dan Prosedur Pelayanan Rekam Medis di Rumah Sakit*. Semarang: Dinas Kesehatan Propinsi Dati I Jawa Tengah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit.
- Wijanarko. 2016. *Redesain Berkas Rekam Medis Terkait Perubahan Sistem Penyimpanan Family Folder di Puskesmas Gondokusuman 1 Yogyakarta*. \_\_\_\_\_